



## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PT BANK MEGA SYARIAH PERIODE 2017-2023

Oleh : Widiastuti Murtiningrum  
e-mail : widiastuti.murtiningrum@perbanas.id

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the influence of financing, capital adequacy, financing risk, operational efficiency and financing level on the profitability of Bank Mega Syariah. The research design uses associative research. Sampling technique with purposive sampling. The population and sample are in the form of Bank Mega Syariah's quarterly financial statements for the 2017-2023 period, as many as 28 samples. The type of data used is in the form of quantitative data from the official website of Bank Mega Syariah (www.megasyariah.co.id). The analysis technique used is multiple linear regression analysis with the help of the EViews version 10 application. The results of the study stated that financing and operational efficiency had a significant effect on the profitability of Bank Mega Syariah, but capital adequacy, financing risk and financing level did not have a significant effect on the profitability of Bank Mega Syariah. Financing, capital adequacy, financing risk, operational efficiency and financing level simultaneously had a negative effect on profitability by 86%, the remaining 14% was influenced by other factors that were not included in the regression model.*

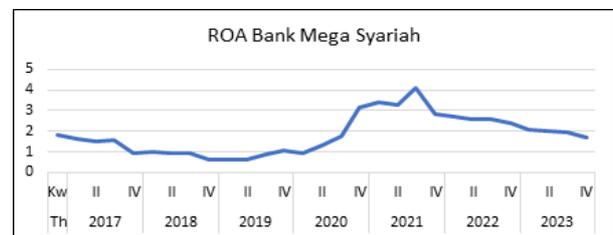
*Keywords: Financing, Capital Adequacy, Financing Risk, Operational Efficiency, Financing Level and Profitability.*

### PENDAHULUAN

Bank Mega Syariah merupakan perusahaan perbankan syariah, bagian dari CT Corp. Berdiri pada 24 Juli 2004 dengan mengakuisisi Bank Tugu pada 2001. Pada 25 Agustus 2004 mulai beroperasi sebagai bank umum syariah ketiga di Indonesia. Memperoleh izin pada 16 Oktober 2008 sebagai bank devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Perluasan pasar dan sebagai bank devisa, semakin memperkuat posisinya sebagai salah satu bank umum syariah terdepan di Indonesia. Likuiditas yang kuat terlihat pada April 2024, dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 4,92% dibandingkan akhir Desember 2023, total dana murah (current account saving account/CASA) juga meningkat 5,51%. Untuk menjaga likuiditas, digunakan empat pendekatan, yaitu mengembangkan inovasi produk dan layanan hingga target pasar yang mencakup ekosistem islam, ekosistem halal dan ekosistem CT Corp. Mengembangkan segmen priority banking, diharapkan dapat membangun hubungan kuat dengan nasabah melalui layanan dan produk eksklusif yang sesuai dengan kebutuhan nasabah prioritas. Meningkatkan layanan digital bank-

ing guna menarik nasabah dalam menggunakan layanan perbankan perseroan. Profitabilitas penting bagi bank, karena berdampak pada perkembangan dan keberlanjutannya (Hasibuan et al., 2023). Secara umum, rasio profitabilitas yang digunakan oleh perbankan adalah Return on Assets (ROA). Semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin tinggi pula keuntungan yang dihasilkan dan posisi bank semakin efisien dari segi penggunaan aset (Putri, 2020).

Grafik 1  
Bank ROA Mega Syariah 2017-2023



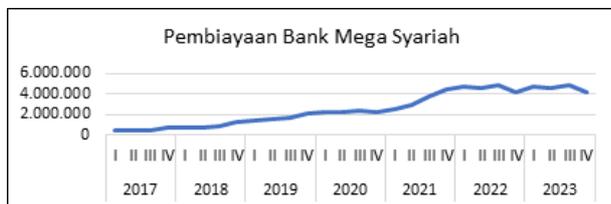
Sumber : Data diolah 2024

Pada grafik 1, terlihat ROA Bank Mega Syariah sangat sehat dan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan terus meningkat, walaupun terjadi

\* Dosen Perbanas Institute

penurunan, namun secara keseluruhan ROA tetap tinggi. Penurunan yang signifikan pada tahun 2019, setelah itu cenderung naik kembali.

Grafik 2  
Pembiayaan Bank Mega Syariah 2017-2023



Sumber : Data diolah 2024

Pada grafik 2 terlihat pembiayaan Bank Mega Syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan. Rata-rata peningkatan dari tahun 2017-2023 sebesar 9,92 persen. Menurut Nasirudin dan Saibil (2023), pembiayaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, berbeda dengan Subekti dan Wardana (2022), menyatakan bahwa pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

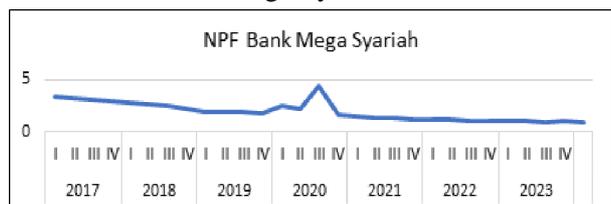
Grafik 3  
Bank CAR Mega Syariah 2017-2023



Sumber : Data diolah 2024

Pada grafik 3 terlihat kecukupan modal Bank Mega Syariah tahun 2017-2023 berada di kriteria sangat sehat. Walaupun terjadi penurunan, tetapi tetap berada di kriteria sangat sehat. Penurunan yang signifikan terjadi di tahun 2020 sebesar 19,28 persen. Menurut Yuniar et al. (2022) dan Hellen (2019), kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, berbeda dengan Sutrisno (2023) dan Wardoyo et al., (2022), menyatakan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

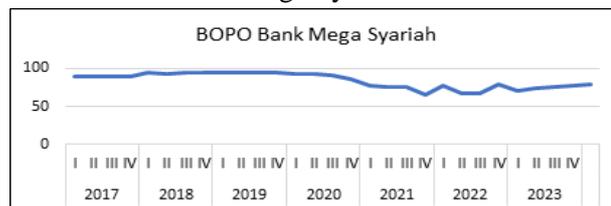
Grafik 4  
Bank NPF Mega Syariah 2017-2023



Sumber : Data diolah 2024

Pada grafik 4 terlihat resiko pembiayaan Bank Mega Syariah tahun 2019, 2021, 2022 dan 2023 berada di kriteria sangat sehat, sedangkan tahun 2017, 2018 dan 2020 berada di kriteria sehat. Walaupun terjadi peningkatan, tetapi resiko pembiayaan Bank Mega Syariah tetap berada di kriteria sehat. Menurut Difa et al., (2022) dan Almunawaroh (2022), resiko pembiayaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, sedangkan pendapat Safitri dan Suselo (2023) dan Chairunesia (2020), resiko pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

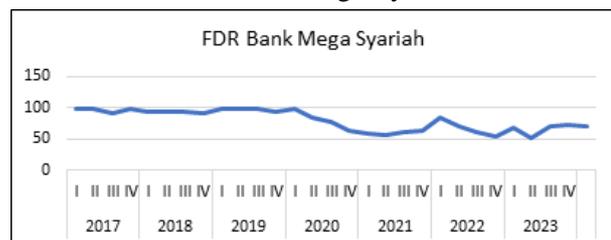
Grafik 5  
Bank BOPO Mega Syariah 2017-2023



Sumber : Data diolah 2024

Pada grafik 5 terlihat efisiensi operasional Bank Mega Syariah tahun 2018-2020 berada di kriteria tidak sehat, tahun 2017 berada di kriteria kurang sehat, dan tahun 2021-2023 berada di kriteria sangat sehat. Walaupun terjadi peningkatan, tetapi efisiensi operasional tetap berada di kriteria sangat sehat. Menurut Chairunesia (2020) dan Yuliana & Listari (2021), efisiensi operasional berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, sedangkan Bouhider (2021) menyatakan bahwa efisiensi operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Grafik 6  
FDR Bank Mega Syariah



Sumber : Data diolah 2024

Pada grafik 6 terlihat tingkat pembiayaan Bank Mega Syariah tahun 2021-2023 berada dalam kriteria sangat sehat, tahun 2020 berada di kriteria sehat, dengan rasio 63,94% dan pada tahun 2017-2019 berada di kriteria cukup sehat. Menurut Dedi Irawan et al., (2019) dan Imsar et al., (2022) FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan menurut Almunawaroh dan Marlina (2018) FDR berpengaruh terhadap profitabilitas,

Dari uraian di atas, peneliti bermaksud membuat penelitian dengan judul “ Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Mega Syariah Periode 2017 - 2023.” Menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif, bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi tingkat kesehatan Bank Mega Syariah dengan menggunakan pembiayaan, CAR, NPF, BOPO dan FDR.

## LANDASAN TEORI

Menurut Firmansyah et.al. (2021), bank syariah adalah bank yang kegiatan operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan melalui sistem bagi hasil, berdasarkan prinsip syariah, berpedoman pada hukum Islam, berdasar pada Al-Qur'an dan hadits. Berdasarkan jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), diatur dalam fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Fatwa ini dijadikan acuan dalam menjalankan kegiatan bank syariah.

Menurut Harahap et al. (2023), fungsi bank syariah sebagai berikut:

- Fungsi Penghimpun Dana (Manajer Investasi)
- Fungsi Pemilik Dana (Investor)
- Fungsi Penyedia Jasa Keuangan
- Fungsi Sosial

## Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan perhitungan yang menggunakan laporan keuangan sebagai alat ukur dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja Perusahaan, (Thian, 2021). Faktor-faktor yang harus diperhatikan saat menggunakan rasio keuangan, antara lain yaitu kinerja perusahaan yang tidak dapat dinilai hanya dengan menggunakan rasio, perbandingan kinerja perusahaan dengan membandingkan data keuangan dari perusahaan sejenis, pada jangka waktu yang sama, dan perhitungan rasio berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit.

## Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan seluruh kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, khususnya keuntungan yang diperoleh dari kegiatan penjualan, penggunaan aset dan penggunaan modal (Thian, 2021). Menurut Surat Edaran Bank Indone-

sia No. 13/24/DPNP tahun 2011, ROA dapat dirumuskan :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

## Pembiayaan

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah bertujuan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sejalan dengan nilai-nilai Islam, sesuai prinsip syariah dan menerapkan sistem bagi hasil yang tidak membebani debitur, membantu kaum dhuafa yang tidak dapat mengakses layanan bank konvensional karena ketidakmampuannya memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh bank dan membantu masyarakat ekonomi lemah yang selalu dimanfaatkan oleh rentenir dengan membantu melalui pendanaan untuk mendanai usaha mereka (Johari et al, 2023).

## Kecukupan Modal

CAR adalah alat untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal dan manajemen dalam mengelola, mengidentifikasi, dan memantau risiko yang timbul pada besarnya modal bank, (Alifedrin, 2023). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, CAR minimum saat ini adalah 8 persen dari ATMR bagi bank, dapat dirumuskan :

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}}$$

## Risiko Pembiayaan

Rasio NPF adalah rasio yang menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah pada suatu bank dan digunakan untuk menghitung tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengelola risiko pembiayaan bermasalah. Tingkat NPF gross maksimal sebesar 5 persen sebagai angka toleran bagi kesehatan suatu bank (Alifedrin dan Firmansyah, 2023). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk, NPF dapat dirumuskan :

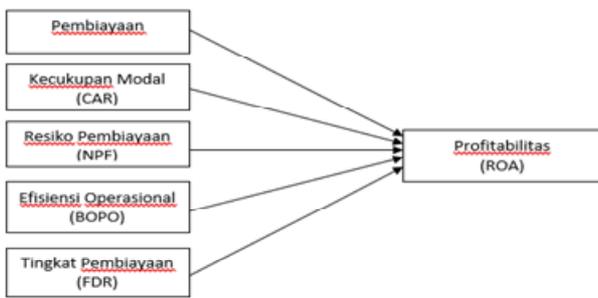
$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

### Efisiensi Operasional

BOPO adalah rasio yang membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin besar rasio ini maka akan semakin menurun kinerja keuangan suatu bank. Berdasarkan aturan pada ketetapan Bank Indonesia nomor 10/15/PBI/2008, rasio BOPO dianggap sehat apabila dibawah 93%. Semakin kecil nilai rasio, semakin efisien beban operasional bank. Rasio BOPO lebih besar dari ketentuan BI maka dikatakan tidak efisien, akan terjadi risiko operasional (Harahap dan Efendi, 2022). BOPO dapat dirumuskan :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

### Kerangka Pemikiran



### Hipotesis Penelitian

Hipotesa dalam penelitian ini adalah :

- H1: Pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah.
- H2: Kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah.
- H3: Resiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah.
- H4: Efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah.
- H5: Tingkat pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah.

### METODE PENELITIAN

Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan metode asosiatif, untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan, kecukupan modal, resiko pembiayaan, efisiensi operasional dan tingkat pembiayaan terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah. Unit analisis yang digunakan adalah Bank Mega Syariah. Variabel dependen yaitu profitabilitas dengan ROA. Variabel independen yaitu pembiayaan, kecukupan modal dengan CAR, resiko pembiayaan

dengan NPF, efisiensi operasional dengan BOPO, Tingkat pembiayaan dengan FDR. Populasi dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan Bank Mega Syariah, periode 2017-2023, sebanyak 28 sampel. Pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling yaitu dengan purposive sampling berupa data sekunder dari laporan keuangan triwulan yang dipublikasi dalam situs www. Bank Megasyariah.com.

### Pengolahan dan Analisis data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan statistika inferensial. Metode analisis data dengan regresi linier berganda dan pendekatan least square. Data yang digunakan berupa data time series, diolah menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2013 dan EViews versi 10. Diawali dengan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji kelayakan model (uji F), uji hipotesis penelitian (uji t) dan koefisien determinasi (adjusted r-squared).

### Statistik Deskriptif

Tabel 1.

Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	1.833571	2568193.	23.47107	1.965000	83.99286	79.94321
Median	1.685000	2230940.	22.34000	1.815000	88.81000	83.99500
Maximum	4.080000	4907048.	30.87000	4.330000	94.91000	99.23000
Minimum	0.650000	379903.0	19.28000	0.950000	64.64000	52.77000
Std. Dev.	0.958031	1637212.	3.425786	0.896497	10.02726	16.54847
Skewness	0.575871	0.186243	0.844605	0.799870	-0.460245	-0.260918
Kurtosis	2.357927	1.535844	2.571715	2.854035	1.774723	1.452644
Jarque-Bera	2.028559	2.662914	3.543000	3.010553	2.740040	3.111062
Probability	0.362664	0.264092	0.170078	0.221956	0.254102	0.211077
Sum	51.34000	71909412	657.1900	55.02000	2351.800	2238.410
Sum Sq. Dev.	24.78124	7.24E+13	316.8723	21.70010	2714.738	7393.998
Observations	28	28	28	28	28	28

Sumber : Data diolah 2024

Pada tabel 1 terlihat statistik deskriptif menunjukkan nilai maksimum profitabilitas (ROA) sebesar 4.080 pada triwulan IV 2021, minimum 0.65 pada triwulan I – III 2019, mean 1.833 dan standar deviasi 0.958. Nilai maksimum pembiayaan sebesar 4,907,048 pada triwulan III 2022, minimum 379,903 pada kuartal I 2017, mean 2,568,193 dan standar deviasi 1,637,212. Nilai maksimum kecukupan modal (CAR) sebesar 30.87 pada triwulan IV 2023, minimum 19.28 pada kuartal II 2020, mean 23.47 dan standar deviasi 3.426. Nilai maksimum resiko pembiayaan (NPF) sebesar 4.33 pada triwulan III 2020, minimum 0.95 pada kuartal III 2023, mean 1.965 dan standar deviasi 0.896. Nilai maksimum efisiensi operasional (BOPO) sebesar 94.91 pada triwulan I

– III 2019, minimum 64.64 pada kuartal IV 2021, mean 83.99 dan standar deviasi 10.027. Nilai maksimum tingkat pembiayaan (FDR) sebesar 99.23 pada triwulan I 2019, minimum 52.77 pada kuartal II 2023, mean 79.94 dan standar deviasi 16.548.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2  
Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.55728	1.805167	7.510264	0.0000
X1	-2.45E-07	1.13E-07	-2.169154	0.0412
X2	-0.040005	0.029280	-1.366288	0.1857
X3	-0.003467	0.141805	-0.024452	0.9807
X4	-0.105158	0.017329	-6.068168	0.0000
X5	-0.016478	0.008513	-1.935688	0.0659
R-squared	0.860104	Mean dependent var	1.833571	
Adjusted R-squared	0.828310	S.D. dependent var	0.958031	
S.E. of regression	0.396965	Akaike info criterion	1.177474	
Sum squared resid	3.466792	Schwarz criterion	1.462946	
Log likelihood	-10.48463	Hannan-Quinn criter.	1.264746	
F-statistic	27.05197	Durbin-Watson stat	1.402861	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah 2024

Pada tabel 2 diperoleh model persamaan regresi berganda yaitu :

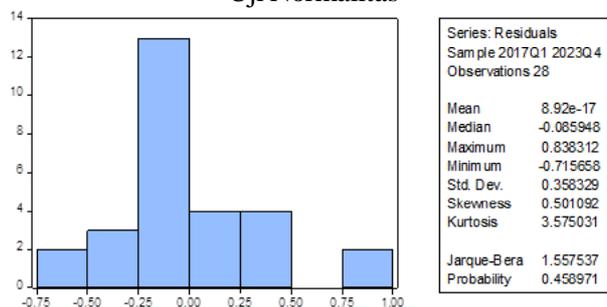
$$Y = 13,5572783262 - 2,44584028978e-07 * X1 - 0,0400049455213 * X2 - 0,00346743960353 * X3 - 0,10515766641 * X4 - 0,0164779780681 * X5$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar 13.55728, artinya apabila rasio pembiayaan, CAR, NPF, BOPO dan FDR naik 1% maka nilai ROA akan meningkat sebesar 13,557%.
2. Nilai koefisien pembiayaan – 2.45E-07, artinya apabila pembiayaan naik 1% maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 2.45E-07%.
3. Nilai koefisien CAR sebesar - 0.040005, artinya apabila CAR naik 1% maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 0.040005%.
4. Nilai koefisien NPF sebesar - 0.003467, artinya apabila NPF naik 1% maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 0.003467%.
5. Nilai koefisien BOPO sebesar - 0.105158, artinya apabila BOPO naik 1% maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 0.105158%.
6. Nilai koefisien FDR sebesar - 0.016478, artinya apabila FDR naik 1% maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 0.016478%.

### Uji Normalitas

Gambar 1  
Uji Normalitas



Sumber : Data diolah 2024

Pada gambar 1 diperoleh nilai probabilitas Jarque-Bera dengan alpha 0,05, sebesar 1,557537 dengan probabilitas sebesar 0,45891 > 0,05, artinya data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

### Uji Autokorelasi

Tabel 3  
Uji Autokorelasi

Tes LM Korelasi Serial Breusch-Godfrey:

F-statistik	1.354604	Prob. F(2,20)	0.2807
Obs * R-kuadrat	3.340400	Prob. Chi-Square(2)	0.1882

Sumber : Data diolah 2024

Pada tabel 3 terdapat nilai prob. chi-squares 0,1882 > 0,05, menunjukkan penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 4  
Uji Multikolinearitas

Variabel	Koefisien Varians	Tidak terpusat VIF	Berpusat VIF
C	3.258627	579.0119	NA
X1	1.27E-14	20.73899	5.839072
X2	0.000857	85.64321	1.723940
X3	0.020109	16.56539	2.769112
X4	0.000300	381.6209	5.173560
X5	7.25E-05	85.69143	3.400254

Sumber : Data diolah 2024

Pada tabel 4 terdapat uji multikolinearitas, dengan nilai VIF dari pembiayaan sebesar 5.839072, kecukupan modal sebesar 1.723940, resiko pembiayaan sebesar 2.769112, efisiensi operasional sebesar 5,173560 dan Tingkat pembiayaan sebesar 3.400254. Seluruh variabel, nilai VIF < 10, menunjukkan masing-masing variabel independen tidak terdapat gejala multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5

### Uji Heteroskedastisitas dengan White Test

Uji Heteroskedastisitas: Putih

F-statistik	4.139716Prob. F(20,7)	0.0308
Obs * R-kuadrat	25.81723Prob. Chi-Square(20)	0.1719
Scaled menjelaskan SS	20.52067Prob. Chi-Square(20)	0.4258

Sumber : Data diolah 2024

Pada tabel 5 terdapat hasil uji heteroskedastisitas dengan *white test*, menunjukkan nilai prob. chi-squares 0,1719 > 0,05, artinya pada model regresi ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

## Uji F

Dengan  $k = 6$ ,  $n = 28$ ,  $df_1 = 6 - 1 = 5$ ,  $df_2 = 28 - 6 = 22$ . Sehingga F tabel dalam penelitian ini adalah 2,66. Berdasarkan Tabel 4.2, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 27.05197, nilai prob. F statistik 0,000. Hasil F hitung  $27.05197 > F$  tabel 2,66 dan prob. F statistik  $0,000 < \text{signifikansi } 0,05$ , artinya variabel pembiayaan, kecukupan modal, resiko pembiayaan, efisiensi operasional dan tingkat pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah.

## Uji t

Nilai t tabel dengan signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji dua sisi),  $n = 28$ ,  $k = 6$ .  $df = 28 - 6 = 22$ , diperoleh nilai 2,074. Pada tabel 2, nilai t hitung untuk variable:

- Pembiayaan sebesar -2.169154, prob. 0,0412. Hasil t hitung  $-2.169154 > t$  tabel 2,074 dan prob.  $0,0412 < \text{signifikansi } 0,05$ , maka H01 ditolak dan Ha1 diterima, artinya variabel pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- Nilai t hitung kecukupan modal -1.366288, prob. 0,1857. Hasil t hitung  $-1.366288 < t$  tabel 2,074, dan prob.  $0,1857 > \text{signifikansi } 0,05$ , maka H02 diterima dan Ha2 ditolak, artinya variabel kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

- Nilai t hitung resiko pembiayaan -0.024452, prob. 0,9807. Hasil t hitung  $-0.024452 < t$  tabel 2,074 dan prob.  $0,9807 > \text{signifikansi } 0,05$ , maka H03 diterima dan Ha3 ditolak, artinya variabel resiko pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- Nilai t hitung efisiensi operasional -6.068168, prob. 0,000. Hasil t hitung  $-6.068168 > t$  tabel 2,074 dan prob.  $0,000 < \text{signifikansi } 0,05$ . Maka H04 ditolak dan Ha4 diterima. Artinya, variabel efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- Nilai t hitung tingkat pembiayaan -1.935688, prob. 0,0659. Hasil t hitung  $-1.935688 < t$  tabel 2,074 dan prob.  $0,0659 > \text{signifikansi } 0,05$ , maka H05 diterima dan Ha5 ditolak, artinya variabel tingkat pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas..

## Koefisien Determinasi

Pada tabel 2 terdapat nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,8283, hal ini menunjukkan bahwa 82,83 persen variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pembiayaan, kecukupan modal, resiko pembiayaan, efisiensi operasional dan tingkat pembiayaan, isanya sebesar 17,17 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- Besar kecilnya pembiayaan yang tersedia pada Bank Mega Syariah akan mempengaruhi kemampuannya dalam menghasilkan profitabilitas.
- Penggunaan modal yang tinggi, namun tidak diimbangi peningkatan keuntungan akan menurunkan profitabilitas. Semakin tinggi rasio kecukupan modal maka semakin rendah profitabilitas yang dihasilkan.
- Pembiayaan bermasalah dalam jumlah besar akan berdampak pada penurunan profitabilitas. Semakin tinggi resiko pembiayaan maka kerugian bank semakin tinggi dan keuntungan bank semakin kecil.
- Efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa bank sangat mempertimbangkan efisiensi operasional dengan memperhatikan biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterima.

- Tingkat pembiayaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dikarenakan bank tidak berlebihan dalam menyalurkan kreditnya, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata FDR pada keseluruhan bank yaitu sebesar 79,94%, nilai yang aman untuk menjaga likuiditas karena sesuai standar yang ditetapkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, F. H. (2023). Analisis Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Bisnisan/ : Riset Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 65–73. <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v5i2.139>.
- Nasirudin, A. &. (2023). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Inflasi, Risk Profile, dan Capital terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Periode 2016-2021. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 19(2), 426–434.
- Putri, M. N. (2022). Pengaruh Penyaluran Kredit dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada PT Bank Mandiri Persero Tbk. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(3), 288–296.
- Alifedrin, G. R. (2023). Risiko Likuiditas dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran FDR, LAD, LTA, NPF, dan CAR. *Publikasi Media Discovery Berkelanjutan*.
- Almunawaroh, M. &. (2018). Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 2 No. 1.*, 1-18.
- Almunawwaroh, M. (2022). Studi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(10), 4518–4522. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1199>.
- Bouhider, R. (2021). Econometric Study of The Effect of Deposits on Islamic Banks. *Profitability: Evidence from Malaysia. Economics Bulletin*, 41(3), 1292–1302.
- Chairunesia, W. (2020). Analysis of the Bank's Health Level and Its Effects on the Profitability of Sharia General Banks Listed in Indonesia's Financial Services Authority Period 2015-2018. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 17(3), 38–53. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2020/v17i330264>.
- Difa, C. G. (2022). Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 333–341. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2972>.
- Firmansyah, H. N. (2021). Teori dan Praktik Manajemen Bank Syariah Indonesia. *Insania*.
- Harahap, A. P. (2020). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. *CV. Jakad Media Publishing*.
- Harahap, D. &. (2022). Manajemen Risiko Bank Syariah. *Tim Kreatif Merdeka Kreasi*.
- Harahap, M. G. (2023). Perbankan Syariah (Teori, Konsep & Implementasi). *PT Sada Kurnia Pustaka*.
- Hasibuan, F. H. (2023). Analisis Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Bisnisan/ : Riset Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 65–73. <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v5i2.139>.
- Hellen, F. &. (2019). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Financing Deposit to Ratio (FDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 4(2), 181–191. <https://finansial.bisnis.com/read/20240524/90/1768016/siasat-bank-mega-syariah-jaga-likuiditas-di-era-suku-bunga-tinggi>. (n.d.).
- Imsar, I. K. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Mega Syariah Tahun 2012-2020. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(5), 679–685. <https://doi.org/10.56799/jceki.v1i5.841>.
- Irawan, D. (2019). Analisis Pengaruh NPF, BOPO, CAR, FDR dan NIM Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017. *Ejournal Administrasi Bisnis*. 6 (2): 555-566 ISSN 2355-5408.

- Johari, E. Y. (2023). Pembiayaan dalam Perbankan Syariah. CV. Sinar Jaya Berseri.
- Nasirudin, A. &. (2023). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Inflasi, Risk Profile, dan Capital terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Periode 2016-2021. . *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 19(2), 426–434.
- Putri, M. N. (2022). Pengaruh Penyaluran Kredit dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada PT Bank Mandiri Persero Tbk. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(3), 288–296.
- Safitri, N. &. (2022). Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Bank Pengkreditan Rakyat Se-Kabupaten Buleleng. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 183–193.
- Safitri, R. B. (2023). Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 77–87.
- Subekti, W. A. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 05(02), 270–285. <https://doi.org/https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.229>.
- Sutrisno. (2023). Islamic Banking Profitability in Indonesia: The Varied Impacts of Financing Schemes. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 12(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.20525/ijfbs.v12i1.2391>.
- Thian, A. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Andi Yogyakarta.
- Wardoyo, D. U. (2023). The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performance Financing (NPF), and Operational Costs of Operating Revenue (BOPO) on The Profitability of in Sharia Banks in Indonesia (Study on Islamic Commercial Banks in Indonesia for the Period 2016-2020). *The Seybold Report*, 17(09), 1484–1499. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7751891>.
- Yulfan, R. d. (2024). Kinerja Keuangan Bank Mega dan Bank Mega Syariah Menggunakan Pendekatan Camel. *Al-Kharaj Jurnal Ekonomi Keuangan & Bisnis Syariah* 6(4):3984-3999.
- Yuliana, I. R. (2021). Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia. *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334. <https://doi.org/https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>.
- Yuniar, C. A. (2022). Analisis Tingkat Pengembalian Aktiva Bank Umum Syariah Dilihat dari Rasio Perbankan Syariah. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 3(2), 43–56.